

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan jaringan tubuh yang keras dibandingkan pada jaringan tubuh yang lainnya. Struktur gigi yang berlapis-lapis dimulai dari enamel gigi yang merupakan lapisan pertama, disusul dentin yang memiliki lubang-lubang kecil yang menghubungkan saraf gigi, pulpa yang berisi darah dan urat saraf, serta komponen lain yang membantu memperkuat gigi. Gigi adalah salah satu kelegkapan dalam mulut yang memiliki berbagai tujuan dan memiliki struktur yang berbeda. Makanan yang masuk didalam mulut dalam bentuk partikel besar akan diubah menjadi partikel kecil sehingga dapat ditelan tanpa menimbulkan tersedak (Rasmiati; et al., 2022). Selain itu, gigi rentan terhadap kerusakan, yang dapat mempersulit aktivitas sehari-hari. Makanan dan minuman, ada yang baik untuk gigi dan ada pula yang buruk untuk gigi, termasuk di antara hal-hal yang dapat membahayakan gigi. Perilaku atau sikap mereka yang mengabaikan kebersihan mulut dan gigi merupakan salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut secara umum (Nismal, 2018).

Kesehatan umum dan kesehatan mulut dan gigi mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Mulut dan gigi merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai fungsi penting karena segala sesuatu yang masuk ke dalam tubuh melalui mulut (Hartami, 2022). Pemeliharaan kebersihan mulut dan gigi yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk penyakit periodontal dan karies, yang dapat mengakibatkan kehilangan gigi (Siagin, 2016).

Jika gigi tanggal tidak diatasi, hal ini dapat menimbulkan sejumlah masalah terkait kesehatan mulut. Misalnya, gigi dapat bermigrasi atau mengalami supraposisi, yang dapat memperburuk kemungkinan maloklusi. Susunan gigi yang padat dan tidak teratur juga dapat meningkatkan risiko karies gigi, penyakit periodontal, dan bahkan masalah pada sendi temporomandibular. Penampilan

wajah yang kurang menarik, kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar, dan berkurangnya kemampuan berbicara semuanya disebabkan oleh hilangnya gigi pada daerah anterior (Salim, 2017).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Salah satu dari banyak masalah yang dialami oleh orang dewasa yaitu gigi tanggal atau kehilangan gigi. Kehilangan gigi terjadi pada masyarakat Indonesia yaitu 17,5% pada kelompok usia 35–44 tahun, 23,6% pada kelompok usia 45–55 tahun, dan 29,0% pada kelompok usia 55–65 tahun. Terdapat 17,3% masyarakat di Provinsi Lampung mengalami kehilangan gigi. Sebanyak 16,42% masyarakat di wilayah Lampung Tengah yang mengalami kehilangan gigi. Di antaranya berusia 35-44 tahun sebanyak 14,24%, pada usia 45-54 tahun sebanyak 21,18% dan pada usia 55-64 tahun sebanyak 26,28% yang mengalami kehilangan gigi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah gigi yang hilang meningkat seiring bertambahnya usia pada manusia. Banyak orang yang belum menyadari betapa pentingnya menjaga gigi dan memakai gigi tiruan jika sudah mengalami kehilangan gigi.

Gigi tiruan Menurut Margo, et.al. (2018), yaitu gigi tiruan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menggantikan gigi yang telah hilang guna mencegah dampak negatif seperti rotasi gigi, migrasi, penurunan efisiensi mengunyah, dan memburuknya penampilan seseorang. Fungsi gigi tiruan digunakan untuk mempertahankan sisa jaringan, menghentikan pergerakan gigi, dan memperbaiki serta memulihkan kemampuan bicara, mengunyah, dan estetika. Gigi tiruan lepasan, lengkap, atau cekat berfungsi untuk menggantikan permukaan kunyah dan struktur pendukung dari suatu lengkungan rahang atas dan bawah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gumayesty (2017) sebelumnya terhadap 266 penduduk setempat, terdapat 46 orang (17,3%) memakai gigi tiruan, sedangkan 220 orang (82,7%) tidak. Sebanyak 80 orang (30%) masyarakat belum mengetahui penggunaan gigi tiruan. Di Desa Mayang Pongkai, pemakai gigi tiruan mempunyai tingkat pendidikan yang beragam dan dikategorikan dari kelas menengah hingga kelas bawah secara sosial ekonomi. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gigi tiruan terungkap dari hasil

observasi dan wawancara yang dilakukan kepada warga Desa Mayang Pongkai. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya gigi tiruan yang warnanya berubah, gigi tiruan rusak yang diperbaiki oleh masyarakat dengan menggunakan benang, dan kebersihan mulut yang buruk. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan informasi tentang kesehatan gigi dan masih rendahnya kesadaran minat masyarakat untuk menggunakan gigi tiruan pasca pencabutan gigi atau kehilangan gigi, salah satunya ada di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan.

Desa Banjar Rejo terletak di Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Desa Banjar Rejo terdiri dari 4 RW, 23 RT dan 4 dusun dengan total jumlah 1018 Kepala Keluarga. Terdapat sebanyak 955 jiwa pada usia 35-65 tahun yang mengalami kehilangan gigi. Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan ini, terdapat banyak masyarakat yang tidak memakai gigi tiruan pasca pencabutan gigi atau kehilangan gigi. Pada tanggal 01-05 Januari 2024. Peneliti mengadakan survei pendahuluan di Desa Banjar Rejo yang melibatkan 30 responden dengan usia 35-60 tahun yang mengalami kehilangan gigi, dengan menggunakan metode wawancara. Berdasarkan dari hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang 16,67% masyarakat paham tentang gigi tiruan dan memakai gigi tiruan dan sebanyak 25 orang 83,33% masyarakat kurang memahami pengetahuan tentang pentingnya pemakaian gigi tiruan pada masyarakat yang telah mengalami kehilangan gigi.

Dari hasil survei pendahuluan dan penelitian terdahulu menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui pentingnya pemakaian gigi tiruan setelah kehilangan gigi. Hal tersebut melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang gambaran faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memaparkan rumusan masalah yang menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat

terhadap pemakaian gigi tiruan di Desa Banjar Rejo, Kecamatan Way Pengubuan, Lampung Tengah pada tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah terhadap pemakaian gigi tiruan tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan dalam kategori pendidikan.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan dalam kategori pekerjaan.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan dalam kategori usia.
4. Untuk mengetahui persentase faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang gambaran faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah tahun 2024.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan masukan pada masyarakat Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah terhadap pemakaian gigi tiruan.

1.4.3 Bagi Institusi

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang terdorong untuk menggunakan gigi tiruan setelah kehilangan gigi.
2. Dalam hal ini bagi institusi pemerintah. Puskesmas dapat memberikan informasi mengenai manfaat penggunaan gigi tiruan setelah kehilangan gigi untuk tujuan promosi kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup

Pembahasan penulis dalam Karya Tulis Ilmiah ini, untuk ruang lingkup pembahasannya mengenai gambaran faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Lampung tahun 2024.